

Analisis Dampak Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kota Malang

Nur Ocvanny Amir¹, Rahmad Pulung Sudibyo²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Pertanian, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Lowokwaru, Malang 65145, Indonesia
Email Korespondensi : vanny@umm.ac.id

ABSTRACT

One of the government's efforts in alleviating the poverty of rural residents who are living in the agricultural sector is the Rural Agribusiness Development Program (PUAP). Gapoktan Mekar Mulyo, Gadang Village, Malang City is one of the recipients of business capital assistance. This study aims to 1) find out the technical implementation of PUAP fund distribution activities in Gapoktan Mekar Mulyo, 2) Analyze the impact of PUAP implementation on the income of borrowing members in Gapoktan Mekar Mulyo. This research was carried out in Gapoktan Mekar Mulyo, Gadang Village, Malang City in January - October 2018. Sampling in this study used census method. The analytical method used is cost analysis, revenue, income and analysis of Paired Samples T Test to analyze the impact of the PUAP program on the income of Gapoktan members. The results of this study include: 1) Technical implementation of PUAP fund distribution activities in Gapoktan Mekar Mulyo started from Gapoktan to submit proposals to the Ministry of Agriculture of Indonesia, selection of PUAP Gapoktan proposals, proposals that passed the selection to get PUAP BLM Rp. 100.000.000, - which is transferred directly to Gapoktan account, then deliberation on the use of funds according to the proposal, the funds are distributed to each farmer group that has been adjusted to the Business Plan of Members (RUA) of the Farmers Group, 2) There is the impact of PUAP implementation on income borrowing members of funds in Gapoktan Mekar Mulyo, where the income of Gapoktan members after receiving the PUAP program is greater than the income of Gapoktan members before receiving the PUAP program.

Keywords: *PUAP funds; income; GAPOKTAN*

INTISARI

Salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan penduduk pedesaan yang tinggal di sektor pertanian adalah Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP). Gapoktan Mekar Mulyo, Desa Gadang, Kota Malang adalah salah satu penerima bantuan modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui teknis pelaksanaan kegiatan penyaluran dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo, 2) Menganalisis dampak implementasi PUAP terhadap pendapatan anggota peminjam di Gapoktan Mekar Mulyo. Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Mekar Mulyo, Desa Gadang, Kota Malang pada bulan Januari - Oktober 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan, dan analisis Uji T Paired Samples untuk menganalisis dampak program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan. Hasil penelitian ini meliputi: 1) Teknis pelaksanaan kegiatan penyaluran dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo dimulai dari Gapoktan untuk mengajukan proposal ke Kementerian Pertanian Indonesia, seleksi proposal PUAP Gapoktan, proposal yang lolos seleksi untuk mendapatkan PUAP BLM Rp . 100.000.000, - yang ditransfer langsung ke akun Gapoktan, kemudian pertimbangan penggunaan dana sesuai dengan proposal, dana tersebut didistribusikan ke masing-masing kelompok tani yang telah disesuaikan dengan Rencana Bisnis Anggota (RUA) Kelompok Tani , 2) Ada dampak implementasi PUAP terhadap pendapatan anggota peminjam dana di Gapoktan Mekar Mulyo, di mana pendapatan anggota Gapoktan setelah menerima program PUAP lebih besar daripada pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP.

Kata kunci: *Dana PUAP, Pendapatan, GAPOKTAN*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini masih mengalami permasalahan kemiskinan. Menurut Data Badan Pusat Statistik (2014) jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat 27,72 juta jiwa. Dimana dari jumlah tersebut sekitar 13,76 juta jiwa penduduk miskin berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama disektor pertanian.

Secara umum kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional (Nasikun, 2001). Konsep kemiskinan sebagai konsep yang multidimensional dimana dimensi kemiskinan. Menurut Suharto (2005) menyangkut beberapa aspek antara lain aspek ekonomi, politik, dan sosial-psikologis. Kemiskinan menjadi masalah yang harus segera diselesaikan untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengentas kemiskinan khususnya penduduk pedesaan yang bermata pencaharian di sektor pertanian adalah terlaksananya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bantuan modal usaha bagi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran (Kementerian Pertanian, 2015). Gapoktan merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan (Syahyuti dalam Setiaji 2013). PUAP dilaksanakan karena adanya permasalahan mendasar yang sering dihadapi para petani yaitu keterbatasan kualitas sumberdaya manusia dan kurangnya modal inilah membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan bantuan modal usaha melalui program PUAP (Kementerian Pertanian, 2011).

PUAP menjadi bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri melalui pemberian bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Menurut Departemen Pertanian (2009) tujuan dari program PUAP yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani miskin, petani/peternak (pemilik tanah atau penggarap) skala kecil, buruh tani dan berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Program ini menyalurkan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP ke desa atau Gapoktan, dimana masing-masing usulan proposal Gapoktan yang disetujui Kementerian Pertanian menerima dana sebesar Rp.100 juta yang selanjutnya dikelola sebagai modal pengembangan usaha agribisnis di lokasi yang berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat tersebut (Sudibyo dan Amir, 2017). Agar pelaksanaan PUAP mencapai hasil yang optimum, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

Kelurahan Gadang merupakan kelurahan yang terletak di daerah pinggiran Kota Malang Propinsi Jawa Timur. Salah satu Gapoktan di Kelurahan Gadang yang menerima dana PUAP adalah Gapoktan Mekar Mulyo. Gapoktan Mekar Mulyo. Dana PUAP tersebut diterima oleh Gapoktan Mekar Mulyo pada tahun 2012. Keberlanjutan dari program PUAP sangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan dana PUAP oleh lembaga pelaksana yang dipercaya. Lembaga tersebut yaitu Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang ada di masing-masing Gapoktan yang bertugas untuk menggulirkan dan menarik pinjaman dari anggota kelompok tani yang meminjam. Program PUAP yang telah terlaksana perlu dievaluasi agar dapat dinilai apakah terdapat dampak yang berarti dari pemanfaatan dana bantuan tersebut. Penilaian ini dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan PUAP, salah satunya dengan mengukur tingkat pendapatan anggota Gapoktan PUAP sebelum dan sesudah adanya program PUAP tersebut.

Penelitian tentang program PUAP telah banyak dilakukan. Pangestika *et al.* (2015), melakukan penelitian mengenai implementasi program PUAP di Gapoktan tri Langgeng Kabupaten Ngawi dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis data menggunakan *Interactive Model* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PUAP telah dilaksanakan dengan baik, namun keberhasilan outcome masih belum terpenuhi. Harahap (2018) melakukan penelitian tentang upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanui Selatan dengan metode analisis deskriptif yaitu menganalisis, menafsirkan, mengklasifikasikan data sehingga memberikan gambaran umum yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya PUAP pola pertanian yang semula tradisional menjadi lebih modern dan pendapatan petani menjadi meningkat. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu selain mendeskripsikan pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo juga menganalisis pendapatan petani sebelum dan sesudah mendapatkan program PUAP, serta dampaknya terhadap pendapatan anggota. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai Analisis Dampak Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kota Malang

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui teknis pelaksanaan kegiatan penyaluran dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo dan menganalisis dampak pelaksanaan PUAP terhadap pendapatan anggota peminjam dana di Gapoktan Mekar Mulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari hingga Oktober 2017. Penelitian ini dilakukan pada organisasi Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode sensus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Menurut Hernanto (1991), pendapatan adalah selisih total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Pendapatan usahatani sangat dipengaruhi produksi dan harga produksi (Hernanto, 1991). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = pendapatan atau keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Total penerimaan atau pendapatan kotor produksi adalah *output* produksi dikalikan harga *output*, menurut Boediono (1998), penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

P = Harga produk (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dari suatu usaha (Kg)

Biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha (Soekartawi, 1995). Menurut Adiwilanga, (1972), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tertentu. Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

Untuk menganalisis dampak program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples T Test*, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kota Malang. Uji analisis ini menggunakan bantuan alat analisis menggunakan SPSS dengan hipotesis :

H_0 : Pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP sama dengan pendapatan anggota Gapoktan sesudah menerima program PUAP.

H_1 : Pendapatan anggota Gapoktan sesudah menerima program PUAP lebih besar dari pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP.

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Syarat :

- H_0 diterima : Jika t_{hitung} berada di antara nilai $- t_{tabel}$ dan $+ t_{tabel}$
- H_0 ditolak : Jika t_{hitung} tidak berada di antara nilai $- t_{tabel}$ dan $+ t_{tabel}$

2. Berdasarkan Probabilitas

Syarat:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

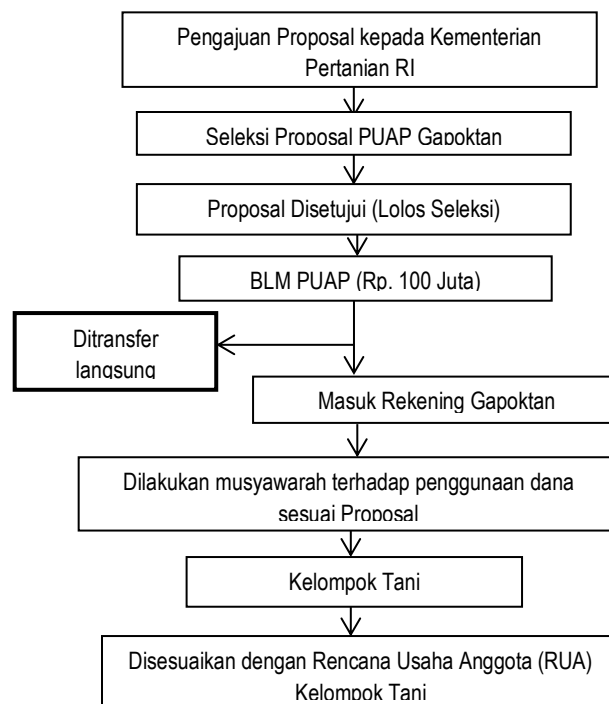
Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Program PUAP Kepada Petani di Gapotan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang

Pengembangan Usaha Agribisnis di Pedesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Program merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja dibidang agribisnis usaha tani yang terdiri atas 4 (empat) sub-sistem, yaitu subsistem hulu adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (*input*) pertanian; subsistem pertanian primer yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu; subsistem agribisnis hilir yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas`pertanian; dan subsistem penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain.

Program ini menyalurkan dana (BLM) PUAP ke desa atau Gapoktan, yang diterima masing-masing Gapoktan sebesar Rp.100 juta yang langsung ditransfer ke rekening Gapoktan yang selanjutnya dana tersebut akan dikelola sebagai modal pengembangan usaha agribisnis di lokasi PUAP, yang berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Mekanisme pelaksanaan penyaluran dana PUAP dilakukan sesuai dengan berbagai macam persyaratan yang telah ditetapkan. Penyaluran dana program PUAP yang diterima Gapoktan Mekar Mulyo merupakan penyaluran tahun ketiga di Kota Malang. Dalam teknis pelaksanaannya, gapoktan didampingi oleh petugas penyuluh pertanian (PPL) dalam penyusunan proposal yang kemudian diajukan kepada Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Proposal yang diajukan tersebut memuat tentang data Gapoktan, jenis usaha, dan nomor rekening Gapoktan. Proposal yang telah disusun oleh PPL yang

bertugas di Kelurahan Gadang diajukan kepada Tim Teknis Kota untuk dilakukan verifikasi dokumen. Setelah dinyatakan lengkap, kemudian proposal dikirim kepada Tim PUAP Pusat. Pengajuan proposal telah dilakukan Gapoktan Mekar Mulyo sejak tahun 2011, namun tidak lolos seleksi di pusat. Pada tahun 2012 Gapoktan Mekar Mulyo baru dinyatakan lolos seleksi sehingga memperoleh pendanaan program PUAP. Pencairan dana Program PUAP dilakukan secara langsung melalui mekanisme Surat Perintah Pembayaran Langsung (SPP-LS) ke rekening Gapoktan. Dana yang diterima oleh Gapoktan tersebut utuh tidak terpotong oleh siapa pun termasuk birokrasi. Dana yang diterima oleh Gapoktan Mekar Mulyo sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Mekanisme penyaluran dana BLM-PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang dapat dilihat pada Bagan 1.



Bagan 1. Mekanisme Penyaluran Dana BLM PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo

Dana BLM PUAP yang diterima Gapoktan Mekar Mulyo yaitu sebesar Rp. 100.000.000,-. Kemudian, dana BLM PUAP tersebut diberikan kepada setiap Kelompok Tani (dana Rp. 100 juta dibagi ke masing-masing anggota kelompok tani) yang disesuaikan dengan proposal pada saat pengajuan PUAP. Setiap anggota kelompok tani yang memperoleh dana PUAP, diundang ke Kantor Kelurahan Gadang untuk diberikan penjelasan pemanfaatannya, yang selanjutnya dibagikan kepada setiap anggota sebesar

Rp. 1.000.000,- sesuai dengan proposal yang diajukan kepada Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Teknis peminjaman dana PUAP telah disepakati melalui forum musyawarah yang dipimpin oleh kepala Kelurahan Gadang dan disetujui bahwa teknis peminjaman dana PUAP anggota Gapoktan Mekar Mulyo yaitu pinjaman diangsur selama 10 bulan dengan bunga pinjaman 1,5%. Bunga pinjaman 1,5% dipergunakan sebagai berikut : 0,5% untuk pengelola dan 1% untuk pemupukan modal. Dana yang dipinjam anggota kelompok tani dapat digunakan untuk kegiatan pertanian seperti membeli bibit, benih, pupuk dan pestisida maupun digunakan untuk pembayaran upah buruh tani. Dana PUAP juga dapat dimanfaatkan petani untuk membeli sarana perlengkapan kegiatan usaha tani. Perkembangan penggunaan dana PUAP mendapat pengawasan langsung oleh petugas PPL dengan anggota kelompok tani yang saling bekerja sama. Pengelola dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo yaitu Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Gapoktan Mekar Mulyo. LKMA ini bertugas untuk menggulirkan dan menarik pinjaman dari anggota kelompok tani yang meminjam dana PUAP. LKMA Gapoktan Mekar Mulyo masih berupa lembaga non formal, hal ini dikarenakan lembaga belum dilegalkan dalam akta notaris dan kemenkumham RI. Tujuan umum dari pembentukan LKMA yaitu untuk membantu memfasilitasi kebutuhan modal usahatani bagi petani. Secara khusus pembentukan LKMA bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya.
2. Meningkatkan produktifitas dan produksi usahatani/usaha ternak dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani
3. Mendorong pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, utamanya Gapoktan

Dampak Pelaksanaan PUAP Terhadap Pendapatan Anggota Peminjam Dana di Gapoktan Mekar Mulyo

Program PUAP yang dilakukan oleh anggota Gapoktan Mekar Mulyo memiliki dampak yang cukup baik pada kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan anggota Gapoktan. Hal ini dikarenakan program PUAP tersebut memiliki potensial untuk dikembangkan, yakni penambahan jumlah produksi dan pengembangan usaha yang

berbeda dengan usaha sebelumnya. Jenis usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota gapoktan bermacam-macam, seperti mengembangkan usaha ternak kambing, burung (burung kenari dan *Love Bird*), dagang buah, bakso, sembako, sempol, nasi goreng, kue basah, warung kopi, jamu, dan pengrajin kulit. Untuk usahatani tanaman yang dilakukan oleh anggota Gapoktan yaitu usahatani kencur. Sebelumnya untuk komoditas pangan seperti padi dan jagung pernah dilakukan oleh salah satu kelompok tani yang bergabung di Gapoktan Mekar Mulyo, hanya saja kelompok tani tersebut telah bubar akibat maraknya alih fungsi lahan yang terjadi di Kelurahan Gadang, sehingga kelompok tani tersebut belum merasakan pinjaman dana PUAP dan dampak terhadap pengembangan usaha belum terjadi.

Dampak yang diperoleh para anggota gapoktan yang aktif ini dengan adanya program PUAP yakni kondisi usaha menjadi lebih baik. Pasalnya, para anggota gapoktan tersebut memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini karena hasil produksi dari anggota gapoktan ada yang lebih berkualitas (harga menjadi lebih tinggi) dan ada yang produksinya menjadi meningkat, sehingga pendapatan yang diterima menjadi bertambah. Berbeda dengan sebelum adanya program PUAP ini, terkadang pendapatan yang diperoleh pas-pasan dan kualitasnya kurang baik sehingga harga yang diterima petani menjadi rendah. Contohnya pada usaha ternak burung dan kambing. Dengan adanya dana pinjaman, peternak dapat memenuhi kebutuhan dalam merawat hewan ternaknya sehingga kualitas ternak menjadi lebih baik yang mengakibatkan harga menjadi lebih tinggi. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi peternak. Besarnya pendapatan anggota Gapoktan mekar Mulyo sebelum dan sesudah meminjam dana PUAP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Anggota Gapoktan Mekar Mulyo Sebelum dan Sesudah Meminjam Dana PUAP per bulan

Anggota Gapoktan	Pendapatan Anggota	
	Sebelum PUAP	Setelah PUAP
X1	1.607.500	2.630.000
X2	205.300	330.300
X3	1.030.800	1.520.000
X4	1.658.300	2.768.300
X5	1.272.650	2.472.650
X6	1.206.600	1.731.600
X7	613.200	891.100
X8	1.890.000	2.814.300
X9	1.525.000	1.810.500
X10	1.515.000	1.890.000
X11	900.000	1.516.700
X12	730.000	1.780.000
X13	3.255.500	3.255.500
X14	1.030.800	1.520.000
X15	2.511.600	2.969.100
X16	768.400	888.400
X17	4.335.000	5.435.000
X18	2.285.000	3.100.000
X19	6.111.500	6.611.500
X20	6.111.500	17.906.500
X21	1.282.800	2.932.800
X22	1.976.900	2.396.900
X23	900.000	1.516.700
X24	4.445.670	6.578.700
X25	4.478.300	4.878.300
X26	831.250	1.160.000
X27	3.837.000	5.217.000
X28	815.300	1.190.000
X29	3.255.500	4.080.500
X30	3.255.500	3.255.500
X31	2.932.800	4.874.900

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah adanya program PUAP, pendapatan anggota gapoktan tersebut secara total bertambah atau meningkat, sehingga biaya produksi tertutupi dan tentunya membuat pendapatan bersih secara total mengalami perubahan menjadi lebih baik. Jika sebelumnya terkadang anggota gapoktan merugi, pendapatannya *pas-pasan*, serta mendapatkan harga rendah, namun setelah adanya program dari pemerintah berupa penyaluran dana pinjaman PUAP membuat hal tersebut tidak terjadi lagi. Walaupun pendapatan secara bersih belum maksimal namun setidaknya mereka

tidak merugi. Pendapatan yang diterima kini dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan pokoknya dan bahkan kebutuhan sekunder sedikit terpenuhi.

Hasil Uji *Paired Samples T Test*

Uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk menganalisis dampak program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan. Pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples T Test*, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo, Kelurahan Gadang, Kota Malang. Uji analisis ini menggunakan bantuan alat analisis menggunakan SPSS dengan hipotesis :

H_0 : Pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP sama dengan pendapatan anggota Gapoktan sesudah menerima program PUAP.

H_1 : Pendapatan anggota Gapoktan sesudah menerima program PUAP lebih besar dari pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP.

Berikut Hasil uji *Paired Sample T Test* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Samples T Test*

Mean	Sebelum_PUAP Setelah_PUAP	-1.606E6
	Nilai t	-2,579
	Sig. (2-tailed)	,015

1. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Syarat :

- H_0 diterima : Jika t_{hitung} berada di antara nilai $-t_{tabel}$ dan $+t_{tabel}$
- H_0 ditolak : Jika t_{hitung} tidak berada di antara nilai $-t_{tabel}$ dan $+t_{tabel}$

t_{hitung} dari output di atas = -2,579

Dari tabel, dengan tingkat signifikan (α) 5% dengan df (derajat kebebasan) = $n-1 = 31 - 1 = 30$, maka didapatkan $t_{tabel} = \pm 2,04$, karena t_{hitung} tidak terletak di antara $\pm t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya pendapatan anggota Gapoktan setelah menerima program PUAP lebih besar dari pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP.

2. Berdasarkan Probabilitas

Syarat:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan probabilitas, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan kesimpulan yang sama dengan perbandingan sebelumnya yaitu pendapatan anggota Gapoktan setelah menerima program PUAP lebih besar dari pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada anggota Gapoktan Mekar Mulyo yang menjadi subjek penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar anggota Gapoktan yang memiliki usaha dapat mengembangkan usahanya tersebut. Adanya pelaksanaan program PUAP membuktikan bahwasannya dana PUAP dimanfaatkan untuk pengembangan agribisnis pedesaan yang mengarah pada peningkatan perekonomian masyarakat. Keberlanjutan program PUAP ditentukan oleh peningkatan peran strategis dari gapoktan sebagai kelembagaan tani pelaksanaan PUAP sehingga petani dapat meningkatkan kualitas kehidupannya melalui pengembangan kemampuan dan keterampilan, meningkatkan skala usaha, menciptakan efisiensi dan meningkatkan produktivitas.

KESIMPULAN

Teknis pelaksanaan kegiatan penyaluran dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo dimulai dari Gapoktan mengajukan proposal kepada Kementerian Pertanian RI, seleksi proposal PUAP Gapoktan, proposal yang lolos seleksi mendapatkan BLM PUAP sebesar Rp. 100.000.000,- yang ditransfer langsung ke rekening Gapoktan, kemudian dilakukan musyawarah terhadap penggunaan dana sesuai proposal, dana didistribusikan ke masing-masing kelompok tani yang telah disesuaikan dengan Rencana Usaha Anggota (RUA) Kelompok Tani.

Terdapat dampak pelaksanaan PUAP terhadap pendapatan anggota peminjam dana di Gapoktan Mekar Mulyo, dimana pendapatan anggota Gapoktan setelah menerima program PUAP lebih besar dari pendapatan anggota Gapoktan sebelum menerima program PUAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilanga, A. (1972). *Ilmu Usahatani*. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia September 2014. Retrieved November 10, 2017, from <https://bps.go.id/brs/view/id/1099>
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Pertanian. (2009). *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Harahap, Iwan Sodogoron. 2018. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Volume 2, Nomor 2, Agustus 2018*.
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015*. Jakarta.
- Nasikun. (2001). *Diktat Mata Kuliah. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Universitas Gadjah Mada.
- Pangestika *Et Al*. 2015. Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Studi Kasus Gapoktan Tri Lenggeng Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, Hal. 752-757*.
- Setiaji, H. (2013). *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Soekartawi. (1995). *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiby, R. P., & Amir, N. O. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Di Perdesaan (Puap) Di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.